

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan perekonomian di Indonesia terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi. Dan memerintah mengharapkan agar 3 kelompok kegiatan ekonomi tersebut menjadi sistem ekonomi nasional dan bertujuan dalam pembangunan ekonomi untuk memakmurkan rakyat. Ketentuan tersebut diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia 1945 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan penjelasan pasal 33 ayat 1 undang-undang dasar 1945 bahwa koperasi berkedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional yang tidak dapat terpisahkan dari perekonomian nasional. Arti dari sokoguru itu sendiri adalah pilar atau tiang yang berarti koperasi difungsikan sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 3 yang berbunyi :

“ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan Masyarakat yang maju, adil dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan

kesejahteraan anggota koperasi anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada di dalam keanggotaan koperasi.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan para anggota, maka dari itu diperlukan kinerja yang baik pada fungsi perusahaan agar bisa menghasilkan *added value* atau nilai tambah. Fungsi perusahaan yang terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan harus bersinergi satu sama lainnya. Terlebih pada kinerja keuangan yang menunjukkan *result* atau hasil akhir setiap periode dari suatu pencapaian perusahaan atau koperasi.

Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar berdiri sejak tanggal 03 Oktober 1979 dengan Nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1. Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar merupakan koperasi yang berupaya menghasilkan kinerja yang optimal guna mensejahterakan anggota. Dalam kegiatannya koperasi ini dikelola oleh 3 (tiga) orang pengurus, 3 (tiga) orang pengawas, 64 (enam puluh empat) orang karyawan pada akhir tahun 2024 koperasi ini beranggotakan 980 (sembilan ratus delapan puluh) orang. Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar merupakan koperasi yang usahanya *multi purpose* artinya terdiri dari beberapa unit usaha yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sesuai dengan kepentingan anggota. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha terdiri sebagai berikut :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Kopelmart
3. Unit Usaha Jasa Apotek K-24
4. Unit Usaha *Cleaning Service*

5. Unit Usaha Pengadaan ATK
6. Unit Usaha Jasa Mesin *Photocopy*
7. Unit Usaha Sewa Kendaraan

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Berikut data proporsi modal sendiri dan Modal Pinjaman pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar periode 2020-2024:

Tabel 1. 1 Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Periode 2020-2024 :

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Perkembangan Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Perkembangan Modal Pinjaman (%)
2020	9.073.033.477	-	12.934.419.494	-
2021	9.606.588.986	5,88	12.646.436.220	(2)
2022	10.083.889.198	4,97	13.916.421.071	10
2023	10.232.844.863	1,48	14.797.168.486	6
2024	10.362.131.302	1,26	10.968.393.873	(26)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan modal sendiri dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan perkembangan modal pinjaman dari tahun 2020 sampai tahun 2024 mengalami penurunan. Namun perkembangan modal pinjaman lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan modal sendiri. Hal tersebut memperlihatkan aset yang dimiliki oleh koperasi dalam mengasakan kegiatannya ditunjang oleh modal pinjaman. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat digunakan pengukuran kinerja keuangan koperasi, pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen koperasi dalam pengendalian modalnya dan rencana pembiayaannya.

Selain perkembangan modal sendiri dan modal pinjaman dalam melihat kinerja keuangan. Perkembangan perolehan pendapatan, sisa hasil usaha, dan penggunaan biaya juga penting dalam melihat bagaimana kondisi keuangan

koperasi, maka dapat disajikan data perkembangan pendapatan, biaya dan hasil sisa usaha yang diperoleh dan digunakan Koperasi Kopel BULOG Jabar periode 2020-2024:

Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Periode 2020-2024:

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2020	15.815.463.230	-	15.367.223.235	-	448.239.996	-
2021	20.297.657.775	28	19.353.973.333	(26)	943.884.441	111
2022	18.102.396.696	(11)	17.345.038.237	(10)	757.358.458	(20)
2023	6.953.128.900	(62)	2.099.732.338	(88)	665.673.899	(12)
2024	7.850.289.708	13	2.237.052.082	7	546.708.028	(18)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Kopel BULOG Jabar 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.2 Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Total pendapatan dan total biaya memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda. Dari data perkembangan di atas menunjukkan keadaan bahwa masih minimnya koperasi dalam pengendalian penggunaan biaya yang menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) masih tergolong rendah dibandingkan total biaya. *Return* atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota pun masih minim.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, dimana koperasi akan meningkatkan modalnya seiring dengan perkembangan usahanya. Dengan kata lain saat semakin besar modal yang digunakan oleh Koperasi Kosumen Kopel BULOG Jabar maka, semakin besar pula pengembalian yang harus dihasilkan oleh Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar. Terjadinya peningkatan nilai modal sendiri tidak sebanding dengan sisa hasil usaha yang diperoleh. Terlihat pada

perkembangan SHU yang diperoleh Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar mengalami penurunan.

Hasil ini menunjukkan terdapatnya faktor-faktor yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh ketepatan persepsi terkait kinerja Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar, diperlukan analisis yang mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari kinerja Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar.

Tingkat kinerja suatu koperasi untuk dapat bersaing ditentukan oleh kemampuan (performa) keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu koperasi umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi itu sendiri dengan menggunakan alat ukur.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat digunakan alat ukur yang lebih relevan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Rudianto (2013:217) :

“EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan”

Penggunaan metode EVA membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat pada metode EVA, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai koperasi. Karena EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomi yang mengatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan biaya-biaya.

EVA merupakan alat pengukur kinerja keuangan berdasarkan nilai merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang digunakan untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Dalam analisis kinerja keuangan menggunakan *metode Economic Value Added* (EVA), Peningkatan modal sendiri dan SHU merupakan salah satu indikator awal yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi untuk menciptakan nilai ekonomi tambah bagi anggota koperasi. Dan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) koperasi dapat menciptakan nilai lebih daripada sekadar menutupi biaya modal, tetapi juga dapat memberikan nilai lebih secara berkelanjutan. Dengan kata lain, nilai EVA yang positif mencerminkan kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi anggotanya.

Menurut Arifin, (2007) *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana berdasarkan penjelasan di atas, maka EVA adalah alat ukur kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa EVA dalam koperasi merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dan nilai tingkat keberhasilannya dalam menciptakan kesejahteraan bagi para anggotanya dengan memperhitungkan biaya modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa EVA merupakan nilai lebih dari Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi biaya operasional dan biaya modal.

Selain dilihat dari kinerja keuangan koperasi dalam mendapatkan nilai tambah ekonomis, koperasi sebagai organisasi yang didirikan oleh kelompok orang yang mempunyai kebutuhan dan kentingan yang sama, maka dalam keberhasilan menjalankan usahanya ditujukan untuk mensejahterakan pendirinya yaitu anggota, dengan cara memberikan manfaat yang dirasakan bagi anggota, baik berupa Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) maupun Ekonomi Tidak Langsung (METL), Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yaitu manfaat yang diterima langsung oleh anggota diperoleh pada saat melakukan transaksi dengan koperasi, sedangkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL), yaitu manfaat yang diterima anggota bukan pada saat terjadi transaksi, tetapi diperoleh kemudian pada akhir suatu periode tertentu berupa Sisa Hasil Usaha.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas maka , penelitian mengenai “*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Menggunakan Metode EVA dan Kaitannya dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung*” menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana koperasi mampu menciptakan nilai ekonomi secara menyeluruh, baik bagi organisasi koperasi itu sendiri maupun bagi anggotanya melalui manfaat tidak langsung yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas untuk memperoleh suatu keakuratan dalam pengukuran kinerja keuangan koperasi diperlukan kajian yang lebih mendalam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Koperasi Kopel BULOG Jabar:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Sejauhmana manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar yang diterima oleh anggota.
3. Bagaimana keterkaitan antara kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi tidak langsung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian yaitu aktivitas yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dan mengarahkan pada hasil dari aktivitas tersebut. Adapun maksud dan tujuan penelitian, antara lain:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kopel BULOG Jabar dengan menggunakan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA), serta mengkaji keterkaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota koperasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penciptaan nilai ekonomi oleh koperasi baik dari aspek finansial maupun kontribusi social terhadap anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kinerja Keuangan Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar dalam menggunakan *Economic Value Added* (EVA).
2. Sejauhmana manfaat tidak ekonomi langsung pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar diterima oleh anggota.
3. Keterkaitan antara kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi tidak langsung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi pembaca mengenai koperasi, khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan koperasi dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan koperasi dan manfaat ekonomi tidak langsung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengurus dan pengelola Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan modal dan pemberian manfaat ekonomi bagi anggota koperasi secara langsung maupun tidak langsung.